LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LAKIP)

TAHUN 2010

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) YOGYAKARTA

BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2011

KATA PENGANTAR

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006. Hal ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama yang menyangkut inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi, pengkajian dan perakitan teknologi spesifik lokasi, penyiapan paket teknologi hasil penelitian dan pengkajian, pelayanan teknis kegiatan penelitian dan urusan tata usaha rumah tangga Balai.

Seluruh kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi TA 2010 secara operasional bertujuan untuk : 1) Meningkatkan ketersediaan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 2) Meningkatkan penyebarluasan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, dan 3) Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) TA 2010 merupakan pertanggungjawaban hasil kinerja instansi BPTP Yogyakarta dalam rangka pelaksanaan tupoksinya. LAKIP ini berupa rangkuman dari seluruh kegiatan yang dilakukan BPTP Yogyakarta baik fisik maupun keuangan selama TA 2010 yang diformulasikan dalam bentuk Rencana Stratejik, Rencana Kinerja Tahunan, Pengukuran Kinerja Kegiatan dan Pengukuran Pencapaian Sasaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyelesaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instanasi Pemerintah (LAKIP). Namun demikian kami menyadari bahwa laporan ini belum sempurna, oleh karena itu sumbang saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, Januari 2011

Kepala Balai,

Dr. Ir. Tri Sudaryono, MS

NIP. 19580820 198303 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/ OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Untuk tupoksi tersebut maka BPTP Yogyakarta menyusun Rencana Strategis 2010 – 2014.

Mengacu pada Renstra tersebut, maka pada tahun 2010 sasaran yang akan dicapai adalah : 1) Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi, 2) Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian dan 3) Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Hasil yang telah dicapai pada tahun 2010 yaitu : 1) inovasi teknologi spesifik lokasi sebanyak 6 paket rekomendasi, 2) Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna sebanyak 6 kegiatan, 3) dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana sebanyak 2 dokumen, 4) penerapan ISO 9001 : 2008 sebanyak 7 bidang dan 12 dokumen pelaporan ketatusahaan, 5) peningkatan kompetensinya SDM sebanyak 5 orang, dan 7) upload website dan database secara berkelanjutan selama 12 bulan.

Anggaran yang tersedia sebesar Rp 8.450.485.000,- yang terserap sebesar Rp 8.870.524.000,- atau 98,51%, sedangkan dana yang tidak terserap sebesar Rp 131.931.749,- atau 1,49 %. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian.

Kendala-kendala yang masih dihadapi dalam pencapaian sasaran adalah keterbatasan kompetensi SDM (peneliti, penyuluh dan teknisi) ditinjau dari segi bidang keilmuan dan jumlahnya, serta keterbatasan sarana dan prasarana penunjang.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan panjang, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

DAFTAR ISI

IKHTISAR EKSEKUTIF ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR LAMPIRAN vii
I. PENDAHULUAN 1
II. RENCANA STRATEJIK 1
2.1. VISI DAN MISI 3
2.2. TUJUAN DAN SASARAN 3
2.3. CAPAIAN TUJUAN DAN SASARAN 6
III. AKUNTABILITAS KINERJA 10
3.1. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2010 10
3.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA 11
3.3. AKUNTABILITAS KEUANGAN 15
IV. PENUTUP 18
LAMPIRAN 1. RENCANA STRATEJIK TAHUN 2010-2014
LAMPIRAN 2. RENCANA KERJA TAHUNAN TAHUN 2010
LAMPIRAN 3. PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN TAHUN 2010
LAMPIRAN 4. PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN TAHUN 2010
LAMPIRAN 5. PAGU DAN REALISASI ANGGARAN BPTP YOGYKARTA TAHUN 2010

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Rencana Stratejik BPTP Yogyakarta Tahun 2010 – 2014	25
Lampiran 2.	Rencana Kinerja Tahunan	27
Lampiran 3.	Pengukuran Kinerja Kegiatan	54
Lampiran 4.	Pengukuran Pencapaian Sasaran	60
Lampiran 5.	Realisasi Anggaran Satker BPTP Yogyakarta Tahun 2010 Berdasarkan Jenis Belanja Per Desember 2010.....	62

I. PENDAHULUAN

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta adalah salah satu unit pelaksana teknis di bidang penelitian dan pengkajian serta pengembangan teknologi pertanian, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang dalam tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian.

Berdasarkan peraturan Menteri Pertanian No. 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, BPTP Yogyakarta mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPTP Yogyakarta menyelenggarakan fungsi :

a. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik,
b. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik,
c. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan
d. Penyiapan kerjasama informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi,
e. Pemberian pelayanan teknis kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
f. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai.

Struktur organisasi BPTP Yogyakarta pada dasarnya terdiri dari organisasi struktural dan kelompok jabatan fungsional yang keduanya di bawah pimpinan seorang Kepala Balai dengan tingkat eselon III a. Jalur struktural terdiri atas 1) Sub Bagian Tata Usaha yang bertugas mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Urusan Kepegawaian, Urusan Keuangan dan Urusan Rumah Tangga dan Perlengkapan dan 2) Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan yang berkaitan dengan pelayanan teknis

kegiatan pengkajian, penelitian dan perakitan teknologi pertanian, terutama untuk urusan pelayanan informasi dan kerjasama dan pelayanan sarana penelitian. Kedua jalur struktural ini masing-masing dipimpin oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian dengan tingkat eselon IV a. Sedangkan kelompok jabatan fungsional terdiri atas jabatan fungsional Peneliti, Penyuluh dan jabatan fungsional lain yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Kelompok Jabatan Fungsional ini mempunyai tugas melakukan koordinasi kegiatan sesuai dengan jabatan fungsinonal masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sesuai dengan bidang keahlian tenaga fungsional yang ada, Kelompok Jabatan Fungsional di BPTP Yogyakarta dibagi ke dalam 4 Kelompok Pengkaji (Kelji) yang masing-masing dikoordinir oleh seorang tenaga fungsional sebagai Ketua Kelji. Keempat Kelji tersebut adalah Kelji Sumberdaya, Budidaya, Pasca Panen dan Alsintan dan Sosial Ekonomi Pertanian (Gambar 1). Kelji-Kelji ini dibentuk disamping merupakan wadah pemangku jabatan fungsional juga untuk melaksanakan pembinaan peningkatan kemampuan profesionalitas peneliti, penyuluh dan teknisi di bidang masing-masing pejabat fungsional.

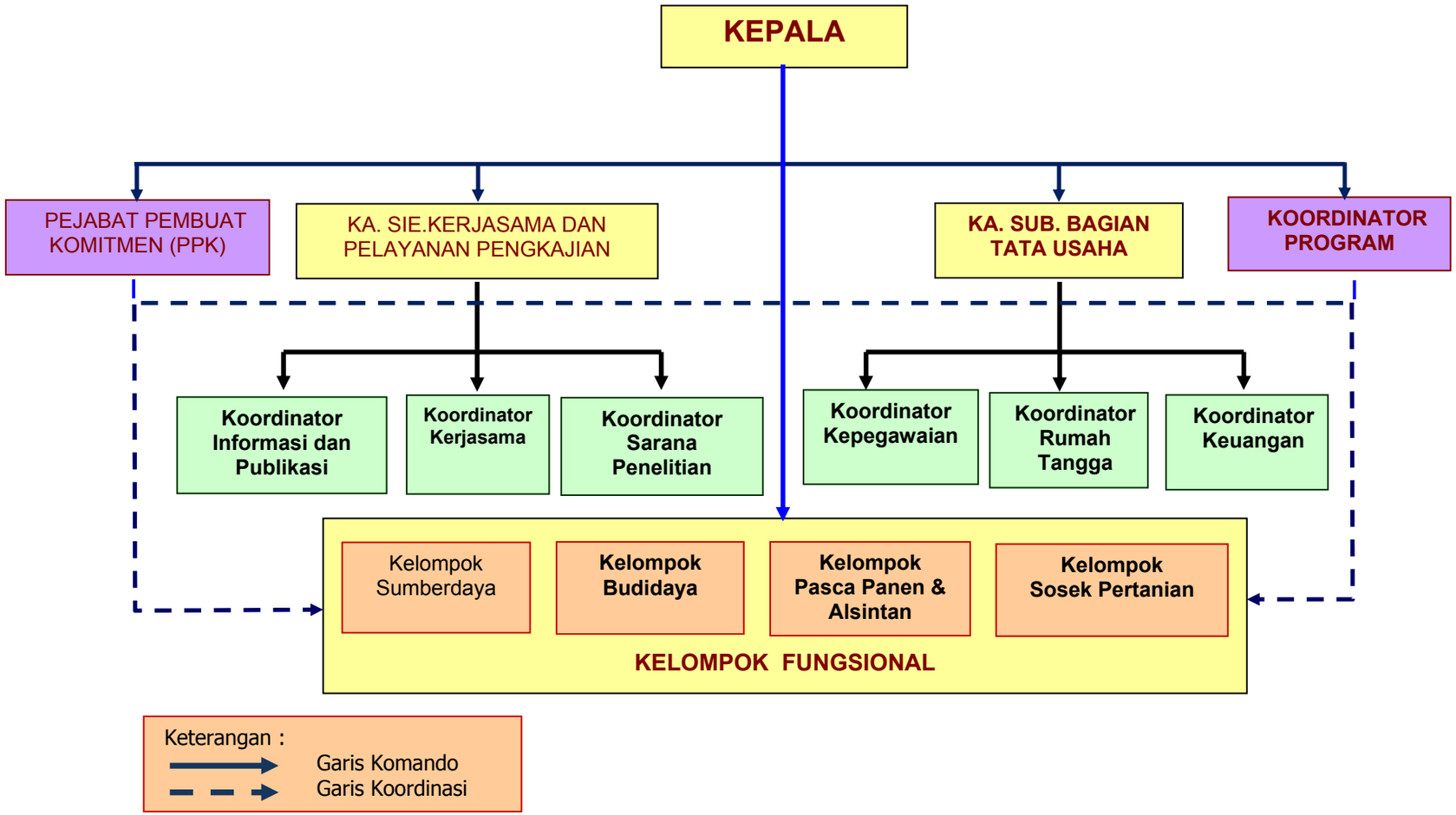

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta

Wilayah kerja BPTP Yogyakarta mencakup 4 kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunungkidul dan 1 Kota yaitu Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk pengembangan pertanian, utamanya komoditas pertanian (tanaman pangan), hortikultura dan peternakan sebagai sumber ketahanan pangan. Permasalahan utama dalam pelaksanaan pembangunan pertanian di Yogyakarta adalah masih rendahnya tingkat produktivitas dan kurang berfungsinya kelembagaan sistem dan usaha agribisnis sehingga berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan petani.

Rendahnya tingkat produktivitas sangat erat kaitannya dengan ketersediaan lahan, tingkat kesuburan lahan, kesesuaian komoditas yang dikembangkan, teknologi produksi dan keadaan sosial budaya petani. Sedangkan kurang berfungsinya kelembagaan agribisnis berkaitan dengan kurangnya pemberdayaan masyarakat dan lemahnya perekat kerjasama antara golongan pemilik modal ekonomi dan pemilik modal sosial.

Berdasarkan permasalahan tersebut ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rangka percepatan pembangunan pertanian di Yogyakarta diantaranya : (1) Perbaikan Teknologi Budidaya; (2) Diversifikasi Komoditas; (3) Pelestarian Lahan; 4) Pengembangan Komoditas Spesifik Lokasi; (5) Penanganan Pasca Panen; (6) Penguatan Kelembagaan; (7) Transfer Teknologi dan (8) Pendampingan Teknologi.

Langkah-langkah tersebut di atas dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan Litkaji di BPTP Yogyakarta dan dituangkan dalam Rencana Strategi BPTP Yogyakarta yang diformulasikan dalam kurun waktu lima tahun, implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan, yaitu kegiatan litkaji dan desiminasi. Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintahan (LAKIP) BPTP Yogyakarta Tahun 2010 ini membahas Rencana Strategis (RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) dan Pengukuran Pencapaian Sasaran (PPS) BPTP Yogyakarta Tahun 2010.

Pembuatan LAKIP BPTP Yogyakarta tahun 2010 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan BPTP Yogyakarta selama kurun waktu satu tahun. Tujuannya adalah sebagai laporan pertanggungjawabkan akuntabilitas kinerja BPTP Yogyakarta dalam pelaksanaan kegiatan tahun 2010.

II. RENCANA STRATEJIK

2.1. Visi dan Misi

Visi BPTP Yogyakarta merupakan bagian integral merupakan bagian integral dari visi pertanian dan pedesaan 2020; ruh, visi, dan misi pembangunan pertanian 2010 – 2014; serta visi dan misi Badan Litbang Pertanian 2010 – 2014 dan Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) 2010 - 2014, yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Persepsi tersebut diwujudkan dalam bentuk komitmen jajaran BPTP dalam merealisasikan tujuannya. Oleh karena itu, visi BPTP Yogyakarta harus mengakomodir situasi dan perkembangan di masa depan sesuai dengan dinamika lingkungan strategis dan harus mampu menjadi salah satu akselerator pembangunan pertanian dan pedesaan. Berdasarkan hal tersebut, BPTP Yogyakarta menetapkan **Visi** yaitu "*menjadi institusi berstandar internasional dalam menghasilkan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian industrial unggul, berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pertanian*".

Pelaksanaan misi ditujukan untuk mencapai Visi BPTP Yogyakarta ke depan, hal ini dilakukan melalui pelaksanaan 4 misi utama, yaitu :

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi-inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang diperlukan dan dimanfaatkan oleh petani, *stakeholder* dan sesuai dengan permintaan pasar guna mendukung pembangunan sektor pertanian wilayah.
2. Meningkatkan percepatan diseminasi teknologi pertanian inovatif dan spesifik lokasi
3. Meningkatkan jaringan kerjasama dengan lembaga penelitian internasional, nasional maupun swasta.
4. Mengembangkan kapasitas kelembagaan BPTP dalam rangka meningkatkan pelayanan prima.

2.2. Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai visi dan misi tesebut, maka ditetapkan **Tujuan** Rencana Strategis (RS) yaitu :

1. Meningkatkan ketersediaan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Meningkatkan penyebarluasan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi.

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi
2. Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian
3. Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (di bidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)
4. Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian
5. Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

2.3. Capaian Tujuan dan Sasaran

2.3.1. Kebijakan, Program, dan Kegiatan-Kegiatan BBP2TP Tahun 2010

Mengacu pada kebijakan umum penelitian dan pengembangan pertanian yang telah dirumuskan dalam Renstra Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP 2010–2014, maka BPTP Yogyakarta menetapkan kebijakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian sebagai berikut:

1. Meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian dan pengembangan berorientasi pasar/preferensi konsumen berdasarkan pada potensi sumberdaya wilayah.
2. Meningkatkan kuantitas/kualitas iinformasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian.
3. Meningkatkan kapabilitas manajemen pengkajian dan diseminasi untuk memperluas jejaring kerjasama.

4. Meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
5. Meningkatkan efektivitas manajemen institusi.

2.3.2. Indikator Keberhasilan Capaian kinerja

Indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan capaian kinerja kegiatan yang dilakukan BPTP Yogyakarta adalah : masukan (*input*), keluaran (*output*), dan hasil (*outcome*). **Masukan** merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dan program dapat berjalan atau dalam rangka menghasilkan output. Masukan yang digunakan dalam kegiatan BPTP Yogyakarta adalah dana dan sumberdaya manusia (SDM) atau peneliti/penyuluh yang melaksanakan kegiatan serta inovasi teknologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. **Keluaran** adalah produk yang merupakan hasil langsung dari pelaksanaan suatu kegiatan atau program. Keluaran yang dihasilkan oleh BPTP umumnya berupa program/rencana, informasi/bahan diseminasi, database, rumusan, paket teknologi maupun rekomendasi kebijakan yang akan disampaikan ke *stakeholder* (Badan Litbang Pertanian, BPTP/PTP dan petani). **Hasil** merupakan segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Setiap kegiatan yang akan dilakukan jika diharapkan menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Hasil yang diharapkan dari masing-masing kegiatan BPTP bergantung dari tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kegiatan tersebut. Hasil kegiatan dan pengkajian BPTP umumnya dirasakan langsung oleh pengambil kebijakan di pusat maupun di daerah, serta petani.

Dalam menjabarkan tugas pokok dan fungsinya, program BPTP Yogyakarta yang dilaksanakan dalam kurun waktu 2010 – 2014 dengan satu program yaitu: Program **Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian.**

Untuk mengimplementasikan mandatnya, selanjutnya program tersebut dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama dan indikator, yaitu :

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi, dengan indikator utama jumlah inovasi pertanian.
2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah jenis materi inovasi.
3. Pendampingan program strategis pembangunan pertanian wilayah, dengan indikator utama jumlah program strategis pembangunan pertanian wilayah yang mencapai sasaran.
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi.
5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah MoU yang terimplementasi.
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
7. Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak)/petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah juklak/juknis.
8. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta adminstrasi instituís, dengan indikator utama jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.
9. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama jumlah bagian yang menerapkan ISO 9001:2008.
10. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
11. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang produktif.
12. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang produktif.
13. Peningkatan pengelolaan website dan database, dengan indikator utama Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan.

2.4. Rencana Kinerja Tahun 2010

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2010, BPTP Yogyakarta telah mengimplementasikan **Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama, yaitu :

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kegiatan Utama	Target
1	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi	Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi (6 Judul)	6
2	Meningkatnya penyebarluasan inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem	Jumlah jenis materi inovasi	Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian	6
3.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	2
		Jumlah bagian yang menerapkan ISO 9001:2008	Peningkatan kualitas manajemen institusi	7
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	Pengembangan kompetensi SDM	5
		Jumlah laboratorium yang produktif	Peningkatan pengelolaan laboratorium	1
		Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	Peningkatan pengelolaan website dan database	12

Selanjutnya masing-masing kegiatan utama tersebut akan di dicapai melalui beberapa judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2010, yaitu :

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp 000)
1.	Pengkajian inovasi teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	1. Teknologi pengembangan agribisnis pertanian terpadu/kajian pengembangan jogja seed center 2. PIPKPP	55.400.000 737.000.000
2.	Penyediaan dan penyebarluasan inovasi teknologi pertanian	1. Dukungan pelaksanaan program pengembangan usaha agribisnis pertanian (PUAP)	291.141
		2. Pemberdayaan petani melalui teknologi informasi pertanian (P3TIP/FEATI)	581.405
		3. Pengembangan sumberdaya informasi IPTEK, diseminasi dan jaringan umpan balik	163.575
		4. Pendampingan program sekolah lapang pengelolaan tanaman terpadu (SLPTT)	524.763
		5. Pendampingan program pengembangan kawasan hortikultura	88.575
		6. Pendampingan program percepatan swasembada daging sapi	262.775
3.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	1. Penyusunan program dan rencana kerja/teknis/ program	96.010
		2. Evaluasi/laporan kegiatan	45.850
4.	Peningkatan kualitas manajemen institusi	1. Pembinaan dan pengembangan organisasi dan ketatausahaan	103.650
		2. Pelaksanaan sertifikasi sistem mutu dan personil	60.000
5.	Pengembangan kompetensi SDM	1. Peningkatan kemampuan SDM	19.600
6.	Peningkatan pengelolaan laboratorium	1. Operasional dan pemeliharaan laboratorium	21.711
7.	Peningkatan pengelolaan website dan database	1. Pengawetan buku-buku peraturan/pemeliharaan/pera-watan buku & peralatan perpustakaan	10.850
		2. Pengembangan sistem jaringan internet	17.000
		3. Pengelolaan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP)	129.660

Berdasarkan RKA-KL dan POK (petunjuk Operasional Kinerja) BPTP Yogyakarta Tahun 2010, Indikator kinerja kegiatan tersebut ditetapkan oleh Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta melalui Penetapan Kinerja Tahunan pada tahun 2010 (Lampiran PKT 2010).

III. AKUNTABILITAS KINERJA

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta pada tahun anggaran 2010, telah menetapkan 3 (tiga) sasaran yang akan dicapai. Ketiga sasaran tersebut selanjutnya diukur dengan 7 (tujuh) indikator kinerja. Ketiga sasaran tersebut dicapai hanya melalui satu program, yaitu: Program Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian, yang keseluruhannya dilaksanakan melalui 7 (tujuh) kegiatan utama. Realisasi sampai akhir tahun 2010 menunjukkan bahwa sebanyak tiga sasaran yang direncanakan telah dapat dicapai dengan hasil baik.

2.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2010

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta Tahun 2010 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel berikut :

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	TARGET	CAPAIAN	%
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah inovasi teknologi spesifik lokasi	6	6	**100**
2.	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	6	6	**100**
3.	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	2	2	**100**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA			
		URAIAN	**TARGET**	**CAPAIAN**	**%**
		Jumlah bagian yang menerapkan ISO 9001 : 2008	7	7	**100**
		Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	5	**100**
		Jumlah laboratorium yang produktif	1	1	**100**
		website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	12	12	**100**

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta tahun 2010 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada tahun 2010.

2.2. Analisis Capaian Kinerja

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2010 l tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta dapat dijelaskan sebagai berikut :

Sasaran 1 :	Tersedianya teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi spesifik lokasi	6	6	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2010 telah tercapai. Adapun pencapaian indikator kinerja kegiatan untuk mencapai sasaran ini dapat dilihat secara detail pada Formulir: PKK.

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2010 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: (1) tersedianya teknologi unggulan inovasi dan penyebarluasan inovasi pertanian. Indikator kinerja sasarannya " Jumlah paket teknologi", dan outputnya berupa:

- Tersedia paket rekomendasi teknologi — 6 (enam) paket rekomendasi

Sasaran 2 :	Meningkatnya Penyebarluasan (diseminasi) teknologi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	6	6	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2010 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 1 (satu) kegiatan utama, yaitu: (1) Penyediaan dan penyebarluasan inovasi teknologi pertanian. Untuk kegiatan yang utama tersebut indikator kinerja sasarannya " Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna", yang dicapai melalui 6 (enam) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terdistribusikannya biaya operasional PMT, biaya apresiasi Gapoktan dan pendampingan inovasi teknologi pada program PUAP — 4 (empat) kab.
- Tersedia dan tersebarnya inovasi pertanian melalui berbagai jenis media diseminasi — 4 (empat) Jenis
- Tersedianya tempat pembelajaran / SL PTT Padi, Jagung dan Kedelai — 4 (empat) kab.
- Tersedianya tempat pembelajaran / LL biofarmaka dan bunga krisan — 2 (dua) kab.
- Tersedianya tempat pembelajaran LL Agribisnis Sapi Potong — 4 (empat) kab.

Sasaran 3 :	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan satu indikator kinerja. Adapun pencapaian target dari masing-masing indikator kinerja dapat digambarkan sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	2	2	100
Jumlah bidang yang menerapkan ISO 9001 : 2008	7	7	100
Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	5	5	100
Jumlah laboratorium yang produktif	1	1	100
Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan	12	12	100

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2010 telah tercapai. Sasaran ini dicapai melalui 5 (lima) kegiatan utama, yaitu: (1) Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi; (2) Peningkatan kualitas manajemen institusi; (3) Pengembangan kompetensi SDM; (4) Peningkatan pengelolaan laboratorium dan 5) Peningkatan pengelolaan data base dan website.

. Kegiatan pertama, indikator kinerja sasarannya " Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan dan outputnya berupa:

- Tersusunnya perencanaan anggaran dan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian (matrik program, DIPA/RKA-KL dan POK)	1 (satu) Dokumen
- Tersusunnya LAKIP BPTP, laporan bulanan, laporan triwulan, laporan tahunan, dan laporan akhir tahun	5 (lima) Dokumen

Kegiatan kedua, indikator kinerja sasarannya " Jumlah bidang yang menerapkan ISO 9001 : 2008", yang dicapai melalui 2 (dua) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terselenggaranya administrasi ketatausahaan	12 (dokumen)
- Terimplementasikannya manajemen satker berdasarkan ISO 9001:2008	1 (satu) Sertifikat

Kegiatan ketiga, indikator kinerja sasarannya " Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya", yang dicapai melalui 1 (satu) kegiatan, dan outputnya berupa:

- SDM yang mengikuti kegiatan peningkatan kompetensi SDM teknis dan manajemen	5 (lima) Orang

Kegiatan keempat, indikator kinerja sasarannya " Jumlah website dan database yang ter-update secara berkelanjutan", yang dicapai melalui 3 (tiga) kegiatan, dan outputnya berupa:

- Terentrinya data hasil-hasil penelitian dan pengkajian secara elektronik	1500 (seribu limaratus) judul
- Terlaksananya penyediaan jaringan internet	1 (satu) paket
- Terselenggaranya koordinasi pelaksanaan UAPPA/B-W seluruh DIY	53 (limapuluh tiga) satker

Mengingat tujuan, sasaran, dan indikator kinerja Renstra 2010-2014 BPTP Yogyakarta berbeda dengan Renstra 2005-2009 BPTP Yogyakarta, maka capaian (realisasi) indikator kinerja tahun 2010 yang merupakan awal pelaksanaan Renstra Tahun 2010-2014 BPTP Yogyakarta tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2010 tersebut di atas antara lain disebabkan oleh:

1) Kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu;
2) Intensifnya kegiatan pertemuan dan koordinasinya masing-masing tim dan penanggungjawab; dan
3) Kontribusi substansi teknis dari para narasumber dalam forum seminar proposal dan pertemuan lainnya.

Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2010 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan synkronisasi serta sosialisasi peningkatan kapabilitas dan pembinaan program.

2.3. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta pada umumnya cukup berhasil dalam mencapai sasaran dengan baik.

3.1.1. Anggaran dan Realisasi

Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan Satker BPTP Yogyakarta pada TA. 2010 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN dalam bentuk Rupiah Murni (RM), Rupiah Khusus (RK), serta Rupiah Murni Pendamping (RMP).

Anggaran Satker BPTP Yogyakarta dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA BPTP Yogyakarta Tahun Anggaran 2010 oleh Menteri Keuangan Nomor : 0135/018-09.2/XXV/2010, tanggal 31 Desember 2009. Pagu DIPA sebesar Rp 8.870.524.000,- dana yang terserap sebesar Rp 8.738.592.261,- atau 98,51%, sedangkan dana yang tidak terserap sebesar Rp 131.931.749,- atau 1,49%. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian.

Tabel 1. Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Belanja TA. 2010

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
1.	Belanja Pegawai	5.302.891.000	5.297.230.175	99,89
2.	Belanja Barang	2.933.935.000	2.812.381.076	95,86
3.	Belanja Modal	633.698.000	628.981.000	99,26
	Jumlah Belanja	8.870.524.000	8.738.592.251	98,51

Alokasi anggaran BPTP Yogyakarta berdasarkan jenis belanja (menurut DIPA tahun 2010) terdiri atas belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal (Lampiran 5). Berdasarkan proporsinya, maka anggaran belanja yang paling besar dari total anggaran adalah belanja pegawai yaitu sebesar Rp 5.302.891.000 (59,78%), kemudian untuk anggaran yang relatif paling kecil belanja modal yaitu sebesar Rp 633.698.000 (7,14%). Sementara untuk anggaran belanja barang yaitu sebesar Rp 2.933.935.000 (33,08%).

Dari jumlah pagu DIPA tersebut, terdapat alokasi anggaran belanja barang berupa SKPA (Surat Kuasa Pengguna Anggaran) untuk kegiatan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Provinsi D.I Yogyakarta sebesar Rp 291.141.000 (SKPA PUAP I sebesar Rp. 236.741.000, SKPA II sebesar Rp 14.400.000 dan SKPA III sebesar Rp 40.000.000).

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan Satker BPTP Yogyakarta atas dasar SP2D sampai dengan akhir TA. 2010 mencapai Rp 8.738.592.251 (98,51%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2010 (Lampiran 5). Realisasi anggaran tertinggi pada belanja pegawai sebesar Rp 5.297.230.175 (99,98%). Realisasi anggaran terendah pada belanja barang yaitu sebesar Rp 2.812.381.076 (95,86%). Realisasi belanja modal, yaitu sebesar Rp 628.981.000 (99,26%). Sisa anggaran tahun 2010, yaitu sebesar Rp 131.931.749 (1,49%).

3.1.2. Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Pendapatan yang dihasilkan diperoleh dari penerimaan pajak dan penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Estimasi pendapatan PNBP yang direncanakan pada BPTP Yogyakarta sesuai DIPA Tahun Anggaran 2010 adalah sebesar Rp 6.161.000,-. Realisasi penerimaan pada akhir tahun anggaran 2010 sebesar Rp 36.335.013,- sehingga dapat dikatakan estimasi PNBP dari Satker BPTP Yogyakarta pada tahun anggaran 2010 mengalami surplus sebesar Rp 30.174.013,- atau mencapai 589,75%. Berdasarkan kategorinya, penerimaan umum diperoleh dari penerimaan kembali belanja pegawai pusat (tunjangan fungsional dan tenaga honorer), pendapatan pelunasan ganti rugi, pendapatan jasa lembaga keuangan (jasa giro) dan sewa rumah dinas sebesar Rp 28.655.240,- sedangkan penerimaan fungsional diperoleh dari pendapatan laboratorium tanah sebesar Rp 7.679.773,-.

Tabel 2. Pendapatan Negara TA. 2010 Satker BPTP Yogyakarta

No	Uraian	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
	PENDAPATAN DALAM NEGERI	6.161.000	36.335.013	589,75
1.	Penerimaan pajak	-	-	-
2.	Penerimaan bukan pajak	6.161.000	36.335.013	589,75
3.	Hibah	-	-	-
	Jumlah Pendapatan Hibah	6.161.000	36.335.013	589,75

IV. PENUTUP

BPTP Yogyakarta pada tahun 2010 memperoleh alokasi anggaran DIPA sebesar Rp 8.870.524.000,-, dana yang terserap sebesar Rp 8.738.592.251,- atau 98,51%, sedangkan dana yang tidak terserap sebesar Rp 131.931.749,- atau 1,49 %. Dana tersebut dialokasikan untuk melaksanakan program-program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Program Kementerian Pertanian.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Yogyakarta Tahun 2010 telah dicapai dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penelitian BPTP Yogyakarta tahun 2010, terutama indikator masukan (*input*) dan hasil (*outcome)*, umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan cukup baik. Untuk indikator hasil, evaluasi secara umum menunjukkan bahwa kegiatan BPTP Yogyakarta memiliki hasil yang cukup baik bagi penggunanya. Sementara itu, capaian indikator manfaat dan dampak kegiatan BPTP Yogyakarta tergantung dari sifat kegiatannya, ada kegiatan yang bisa diukur, namun ada juga beberapa kegiatan yang belum dapat terukur karena dampak dari kegiatan tersebut tergantung dari sifat keluaran kegiatannya yaitu ada bersifat *tangible* (dapat diukur) dan ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diukur).

Namun demikian, peran BPTP Yogyakarta telah cukup banyak dalam pembangunan pertanian di Yogyakarta, hal ini ditandai dengan permintaan Pemda, Dinas lingkup Pertanian Propinsi serta Dinas lingkup Pertanian Kabupaten terhadap BPTP baik sebagai tenaga ahli dalam kegiatan ilmiah maupun dalam pendampingan teknologi pertanian.

Keberhasilan lain yang telah dicapai BPTP Yogyakarta pada tahun 2010 adalah penyebaran VUB di 4 Kabupaten pada 3.306 unit SL PTT, khususnya pendampingan SL PTT di Kabupaten Sleman. Untuk kegiatan diseminasi adalah demplot teknologi budidaya tanaman hias, yaitu penyebaran dan adopsi budidaya bunga krisan dan demplot peningkatan produktivitas ternak yaitu pengembangan dan aplikasi pakan ternak berkualitas (konsentrat) dan optimalisasi Inseminasi Buatan pada sapi potong.

Selain itu dalam pengelolaan website sampai akhir tahun 2010 updating data dan informasi dilakukan sekurang-kurangnya 20 entry database website, berupa paket teknologi pertanian serta laporan hasil litkaji dan diseminasi, serta telah tersedianya website versi bahasa Inggris yang masih dalam proses penyempurnaan.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Yogyakarta juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Yogyakarta terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas kompetensi SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Yogyakarta berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan.

Langkah-langkah yang telah dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut adalah : 1) mengoptimalkan SDM yang ada dan meningkatkan kapasitas SDM melalui training jangka pendek dan panjang, 2) melakukan perbaikan rencana kegiatan dan RKA-KL, meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, serta penambahan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.